

ANALISIS RESEPSI PEMBACA TRIBUNNEWS.COM DARI KALANGAN MAHASISWA/I UNIVERSITAS INDONESIA TERHADAP INSIDEN “KARTU KUNING” KETUA BEM UI

Sely Tan ¹⁾
Yuri Alfrin Aladdin ²⁾

¹⁾Ilmu Komunikasi, Universitas Bunda Mulia

²⁾Ilmu Komunikasi, Universitas Bunda Mulia

ABSTRACT

The freedom of Indonesian people in giving suggestion, aspiration and criticism to the government in the reformation era recently are easier than before. The freedom could be seen from the incident when a student of University of Indonesia did an interruption to the President Joko Widodo which known as “the yellow card incident”. In this research, reseracher would like to know how people intepret the incident by using reception analysis. Researcher used news online media of Tribunnews.com. This research used qualitative method and constrictivism paradigm. Data was obtain by interview with a number of informan of University of Indonesia’s students. The result indicated that the informans was categorized in three positions , refereing to the audience reception theory of Stuart Hall , namely dominant-hegemonic reading, negotiated reading , and oppositional reading.

Key word : Reception, “yellow card incident”, news portal Tribunnews.com

ABSTRAK

Kebebasan masyarakat Indonesia dalam memberikan saran, aspirasi maupun kritikan kepada pemerintah di era reformasi seperti sekarang ini sudah lebih mudah dibandingkan era sebelumnya. Kebebasan tersebut dapat dilihat dari suatu insiden yang terjadi dimana seorang mahasiswa melakukan aksi interupsi kepada Presiden Joko Widodo yang lebih dikenal dengan sebutan insiden “kartu kuning”. Aksi tersebut kemudian ramai diberitakan oleh berbagai media di Indonesia. Banyaknya media yang memberitakan juga turut berpengaruh pada bagaimana perpektif dari berbagai kalangan masyarakat. Karena itulah dalam penelitian ini, peneliti akan membahas bagaimana pemaknaan masyarakat terkait insiden ini dengan melakukan analisis resepsi. Analisis resepsi sendiri membahas mengenai khalayak yang aktif dalam mempersepsi pesan dan memproduksi makna sesuai dengan latar belakang mereka masing-masing.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana khalayak memaknai pesan dari teks media yang ditawarkan. Media yang dipilih untuk dilihat pemaknaan khalayak mengenai insiden “kartu kuning” Ketua BEM UI adalah portal berita Tribunnews.com dimana Tribunnews.com merupakan portal berita yang paling banyak diakses menurut Alexa.com sebagai penyedia data traffic web. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan paradigma konstruktivisme. Data diperoleh melalui wawancara terhadap informan dari Universitas Indonesia sendiri yaitu mahasiswa/i Universitas Indonesia. Hasil penelitian didapatkan bahwa informan tersebar dalam tiga posisi khalayak yang mengacu pada teori penerimaan audiens Stuart Hall bahwa analisis resepsi khalayak terbagi menjadi tiga posisi pemaknaan yaitu *dominant-hegemonic reading*, *negotiated reading* dan *oppositional reading*.

Kata Kunci : Resepsi, Insiden “kartu kuning”, portal berita Tribunnews.com

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2018 muncul tiga isu yang cukup menjadi perhatian masyarakat Indonesia dan juga

menimbulkan polemik di masyarakat. Yang pertama adalah isu mengenai gizi buruk di Asmat, Papua. Seperti yang diberitakan beberapa portal berita misalnya salah satunya adalah Tribunnews.com pada

tanggal 29 Januari 2018. Pada berita tersebut ditulis bahwa Presiden Jokowi sendiri juga mengakui bahwa untuk menangani kasus gizi buruk di Asmat tidak mudah mengingat banyaknya kendala yang dihadapi, mulai dari medan yang sulit, biaya yang tinggi, hingga jarak tempuh yang cukup jauh. (<http://www.tribunnews.com/nasional/2018/01/15/jokowi-akui-penanganan-gizi-buruk-di-asmat-tidak-mudah>)

Isu kedua yang cukup menarik perhatian masyarakat Indonesia adalah rencana Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo untuk mengangkat pejabat sementara gubernur dari Polri/TNI. Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Tjahjo Kumolo memberi alasan terkait diusulkannya dua perwira tinggi Polri sebagai pejabat gubernur di Sumatera Utara dan Jawa Barat. Tjahjo mengatakan dirinya tidak bisa melepas semua pejabat Eselon I di Kemendagri untuk mengisi kekosongan jabatan kepala daerah di 17 provinsi. (<http://www.tribunnews.com/nasional/2018/01/25/alasan-mendagri-usulkan-dua-jenderal-polisi-jadi-penjabat-gubernur-jawa-barat-dan-sumatera-utara?page=2>)

Isu ketiga adalah terkait adanya draft peraturan baru organisasi mahasiswa (ORMAWA) yang dirasa akan mengancam kebebasan berorganisasi dan gerakan kritis mahasiswa. Peraturan baru tersebut akan semakin mempersempit gerakan mahasiswa dimana akan menyebabkan intervensi dari penyelenggara kampus semakin besar. (<http://www.tribunnews.com/nasional/2018/02/02/tiga-alasan-zaadit-berani-acungkan-kartu-kuning-dan-tiup-peluit-untuk-jokowi>)

Ketiga isu tersebutlah yang kemudian mendorong keberanian seorang mahasiswa yang merupakan Ketua BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) dari kampus Universitas Indonesia yang bernama Zaadit Taqwa memberikan peringatan kepada Presiden RI ketujuh yaitu Ir. H. Joko Widodo di acara Dies Natalis ke-68 UI di Balairung, Depok pada tanggal 2 Februari 2018. Peringatan tersebut berupa dibunyikannya peluit dan ditujukannya kartu kuning kepada Presiden Joko Widodo. Pemberian kartu kuning tersebut menurut Zaadit Taqwa adalah sebagai

bentuk peringatan atas berbagai masalah yang terjadi di dalam negeri. Aksi nekat tersebut sengaja dilakukan oleh Ketua BEM UI karena ingin menarik perhatian para hadirin yang menghadiri acara Dies Natalis ke-68 UI. Zaadit Taqwa, selaku Ketua BEM UI kemudian memberikan keterangan bahwa aksi tersebut dia lakukan untuk memperingati Presiden Jokowi akan tiga isu diatas yang menjadi sorotan BEM UI.

Insiden 'kartu kuning' tersebut kemudian menjadi berita yang sangat menghebohkan dikarenakan situasi negara Indonesia saat ini juga tergolong tidak begitu kondusif. Banyak pro dan kontra yang terjadi di masyarakat mengenai kinerja Presiden Joko Widodo termasuk dalam lingkup mahasiswa/i UI. Banyak yang memuji keberanian Ketua BEM UI tersebut, tetapi tidak sedikit juga yang mengkritik tindakan Zaadit Taqwa. Masyarakat Indonesia baik yang pro maupun yang kontra terhadap kepemimpinan Presiden Jokowi di tahun keempatnya tentu akan mencari tahu mengenai kelanjutan berita yang membahas mengenai insiden tersebut.

Media kemudian ramai mengangkat berita mengenai insiden 'kartu kuning' yang dilakukan oleh Zaadit Taqwa. Ini dikarenakan adanya kaitan dengan orang nomor satu di Indonesia yang sangat dikenal masyarakat yaitu Presiden Joko Widodo dimana kartu kuning tersebut ditujukan kepada Presiden Joko Widodo ditengah pidatonya di acara Dies Natalis ke-68 UI. Media tentu telah sangat mengerti isu-isu yang menarik perhatian publik kemudian semakin gencar membuat berita mengenai insiden 'kartu kuning' tersebut. Banyaknya media yang mempublikasikan berita mengenai insiden tersebut membentuk berbagai perspektif dari berbagai kalangan masyarakat. Dengan adanya ekspos dari media massa, suatu peristiwa bisa menjadi sangat fenomenal dan menghebohkan. Terdapat juga beberapa pemberitaan di media yang berisikan kritikan dari kalangan civitas akademika dari Universitas Indonesia baik itu dari rektor Universitas Indonesia sendiri ataupun alumni-alumni dari Universitas Indonesia, dimana ada salah satu alumni yang paling

dikenal di masyarakat yang memberikan kritiknya terhadap Zaadit adalah Menteri Keuangan, Sri Mulyani. Selain itu, banyak juga beredar meme di media sosial tentang insiden ini. Karena hal-hal diatas itulah, peneliti ingin melihat bagaimana penerimaan kalangan mahasiswa/i Universitas Indonesia terhadap insiden ini.

Setiap khalayak memiliki pandangan yang berbeda terhadap suatu pemberitaan di media massa. Perbedaan tersebut bisa disebabkan dari perbedaan latar belakang maupun perbedaan pengalaman masing-masing orang. Setiap individu memiliki latar belakang budaya, pendidikan dan pengalaman yang berbeda-beda sehingga penerimaan makna individu terhadap suatu pemberitaan belum tentu sama meskipun sumber beritanya sama.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Tribunnews.com sebagai portal berita yang memberitakan insiden “kartu kuning” tersebut untuk dilihat resepsi audiensnya. Pemilihan Tribunnews.com sebagai salah satu media yang peneliti ingin lihat resepsi audiensnya dikarenakan peringkat Tribunnews.com sebagai situs portal berita yang paling banyak diakses menurut Alexa.com yang merupakan salah satu perusahaan penyedia data traffic web. (<https://www.alexacom/topsites/countries/ID>)

Penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana penerimaan khalayak media online di Indonesia terhadap pemberitaan insiden ‘kartu kuning’ dengan menggunakan pendekatan analisis resepsi. Analisis resepsi merupakan salah satu studi khalayak dalam komunikasi massa yang mengkaji tentang penerimaan dan pemaknaan teks media oleh khalayak. Media telah menentukan *preferred reading* yang berarti makna yang secara dominan ditawarkan dalam suatu teks media. Tetapi potensi penerimaan khalayak bisa saja tidak sesuai dengan *preferred reading* tersebut.

Audiens dalam penelitian ini merujuk pada audiens yang aktif sebagai pembaca berita Tribunnews.com. Audiens yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i Universitas Indonesia. Dikarenakan peneliti ingin melihat apakah mahasiswa/i Universitas Indonesia

menerima tindakan Ketua BEM mereka atau tidak.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana khalayak dari kalangan mahasiswa/i Universitas Indonesia memaknai fenomena insiden “kartu kuning” Ketua BEM UI di portal berita Tribunnews.com dan bagaimana khalayak menginterpretasikan aksi protes yang dilakukan oleh Zaadit Taqwa?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pemaknaan khalayak dari kalangan mahasiswa/i Universitas Indonesia mengenai fenomena insiden “kartu kuning” Ketua BEM UI di portal berita Tribunnews.com dan interpretasi khalayak atas aksi protes yang dilakukan Zaadit Taqwa.

*Korespondensi Penulis

Email: selytanoto@gmail.com
yalftrin@gmail.com

TINJAUAN TEORI

Teori Penerimaan Audiens (*Audience Reception Theory*) Stuart Hall

Studi mengenai pemaknaan konten media ini terkait dengan teori dan analisis resepsi. Teori resepsi adalah teori yang mementingkan tanggapan pembaca terhadap sebuah karya, misal tanggapan umum yang mungkin berubah-ubah yang bersifat penafsiran dan penilaian terhadap karya yang terbit dalam jangka waktu tertentu tersebut. Menurut Fiske, pemanfaatan teori *reception* sebagai pendukung dalam kajian terhadap khalayak sesungguhnya hendak menempatkan khalayak tidak semata pasif namun dilihat sebagai agen kultural (*cultural agent*) yang memiliki kuasa tersendiri dalam hal menghasilkan makna dari berbagai wacana yang ditawarkan media. Makna yang diusung media lalu bisa bersifat terbuka atau polysemic dan bahkan bisa ditanggapi

secara opositif oleh khalayak (Fiske dalam Tri Nugroho Adi, 2008).

Pesan-pesan yang disampaikan melalui media, merupakan gabungan dari berbagai tanda yang kompleks, dimana sebuah '*preferred reading*' telah ditentukan, tetapi masih memiliki potensi diterima dengan cara yang berbeda dengan bagaimana pesan itu dikirimkan. Di dalam studi resepsi, *preferred reading* dimaknai sebagai makna yang secara dominan ditawarkan dalam teks.

Kelahiran *Reception Research* dalam penelitian komunikasi massa kembali pada *Encoding* dan *Decoding* Stuart Hall (1974) dalam wacana televisi. Kegiatan penerimaan pesan diawali dengan proses *decoding* yang merupakan kegiatan yang berlawanan dengan proses *encoding*. *Decoding* adalah kegiatan untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan-pesan fisik ke dalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima (Morissan, 2013: 21). Menurut Stuart Hall, makna yang dimaksudkan dan diartikan dalam sebuah pesan bisa terdapat perbedaan. Kode yang digunakan atau disandi (*encode*) dan yang disandi balik (*decode*) tidak selamanya berbentuk simetris. Dalam konteks ini, *encoder* dan *decoder* bisa diartikan juga sebagai pengirim pesan dan penerima pesan.

Teori resepsi audiens oleh Stuart Hall fokus pada penerimaan oleh khalayak melalui *decoding* atau pemaknaan pesan yang disampaikan oleh media sehingga lebih berfokus pada khalayak dan bukan pada media itu sendiri. Menurut Baran (2008: 269-279), Stuart Hall menyatakan bahwa teori resepsi memfokuskan pada perhatian individu dalam proses komunikasi massa yaitu *decoding* yang berarti proses pemaknaan terhadap pesan media.

Stuart Hall dalam tulisannya yaitu *Encoding/Decoding* (1980) mengkritik bahwa dalam komunikasi itu tidak bersifat linear melainkan ada sebuah sirkulasi di dalamnya. Selama ini alur komunikasi mayoritas berupa *sender-message-receiver*, Hall menawarkan sebuah skema baru dari alur komunikasi yang disebut *circulation*

circuit. Ada 4 langkah komunikasi menurut Hall, yaitu :

1. *Production* - Proses ini adalah ketika pesan *encoding* mengambil peran. Dengan menarik ideologi dominan masyarakat, pencipta pesan meneruskan kepercayaan dan nilai dalam masyarakat.
2. *Circulation* – Proses bagaimana pesan yang disajikan mempengaruhi bagaimana audiens akan menerima dan mencerna pesan tersebut.
3. *Use (Consumption / Understanding)* - Penginterpretasian pesan yang dimana memerlukan penerima yang aktif. Proses ini merupakan proses yang kompleks dari pemahaman audiens.
4. *Reproduction* - Proses dimana audiens telah menginterpretasi pesan dengan cara mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan kepercayaan mereka. Apa reaksi dari audiens ketika mengkonsumsi pesan adalah langkah *reproduction*.

Ketika khalayak menyandi balik (*decoding*) dalam suatu komunikasi, maka terdapat tiga posisi khalayak, antara lain:

- a. Posisi hegemonik-dominan (*dominant-hegemonic reading*) : pembaca sejalan dengan kode-kode program (yang didalamnya terkandung nilai-nilai, sikap, keyakinan, dan asumsi) dan secara penuh menerima makna yang disodorkan dan dikehendaki oleh si pembuat program
- b. Posisi yang dinegosiasikan (*Negotiated reading*) : pembaca dalam batas-batas tertentu sejalan dengan kode-kode program dan pada dasarnya menerima makna yang disodorkan si pembuat program namun memodifikasinya sedemikian rupa sehingga mencerminkan posisi dan minat-minat pribadinya
- c. Posisi oposisional (*Oppositional 'counter' hegemonic reading*) : pembaca tidak sejalan dengan kode-kode program dan menolak makna atau pembacaan yang disodorkan, dan kemudian menentukan frame alternatif sendiri di dalam menginterpretasikan pesan/program (Hall, 2011: 227-230).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Paradigma penelitian yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Periode penelitian ini adalah pada bulan Februari – April 2018 yang diawali dengan telaah dokumen atau dokumentasi terkait dengan fenomena yang sedang diteliti oleh penulis dan dilanjutkan dengan wawancara pada narasumber untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini. Periode tersebut penulis pilih dikarenakan insiden ‘kartu kuning’ yang terjadi adalah pada awal bulan Februari 2018, dimana insiden tersebut masih hangat dibicarakan publik. Penelitian ini di Universitas Indonesia, Depok dikarenakan audiens yang peneliti pilih untuk diketahui penerimaan teks media terkait insiden ini adalah mahasiswa/i Universitas Indonesia. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i Universitas Indonesia dalam berbagai jurusan yang aktif dalam berdiskusi politik baik itu politik praktis ataupun tidak. Peneliti ingin melihat posisi audiens mahasiswa/i Universitas Indonesia dalam analisis resepsi atas insiden ‘kartu kuning’ yang dilakukan oleh Ketua BEM mereka.

Khalayak yang peneliti pilih sebagai informan dalam penelitian ini adalah enam mahasiswa/i Universitas Indonesia dari berbagai jurusan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan berdasarkan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel tidak secara acak, tetapi dipilih dengan sengaja pada informan yang memenuhi kriteria sesuai dengan kebijakan peneliti, antara lain :

Mahasiswa/i Universitas Indonesia. Karena penelitian ini yang membahas mengenai tindakan Ketua BEM UI Zaadit Taqwa yang memberikan peringatan kepada

Presiden Joko Widodo saat acara Dies Natalies ke-68.

Mahasiswa/i Universitas Indonesia yang mengikuti pemberitaan insiden “kartu kuning” tersebut dari Tribunnews.com.

Mahasiswa/i Universitas Indonesia yang aktif berdiskusi politik meskipun bukan politik praktis dan juga tidak terlibat dalam organisasi politik dikarenakan akan adanya keberpihakan dalam merespon pertanyaan dari peneliti.

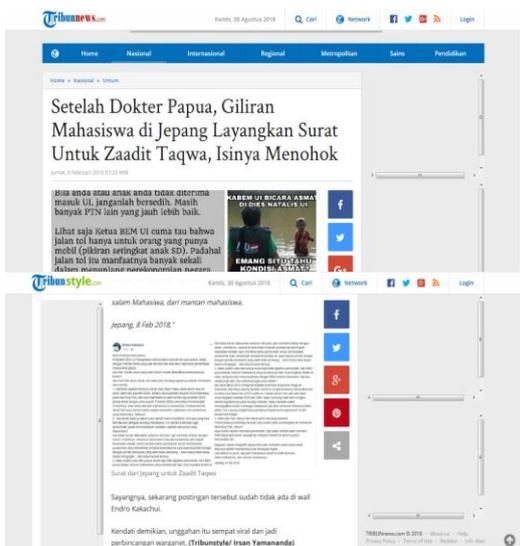
Mahasiswa/i yang peneliti pilih berjumlah enam dimana dua diantara enam tersebut merupakan mahasiswa/i jurusan Ilmu Komunikasi karena menurut peneliti, mahasiswa/i jurusan ini lebih mengenal mengenai dunia media. Kemudian dua informan lainnya peneliti pilih dari mahasiswa/i yang mengikuti organisasi mahasiswa karena peneliti merasa mahasiswa/i yang terlibat dalam organisasi mahasiswa akan lebih bijak lagi dalam menanggapi kasus ini dan tentunya mereka menaruh perhatian yang lebih terhadap apa yang terjadi. Dua informan terakhir yang peneliti pilih adalah mahasiswa/i yang aktif dalam menulis mengenai perpolitikan di Indonesia.

Mahasiswa/i Universitas Indonesia yang bersedia untuk menjadi informan untuk memberikan informasi, termasuk diantaranya melakukan wawancara dan bersedia jika jawaban informan tersebut peneliti jadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan telaah dokumen dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*In-Depth Interview*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Berita Insiden “Kartu Kuning” di Tribunnews.com



Dari salah satu contoh berita dari portal berita Tribunnews.com terkait insiden “kartu kuning” Ketua BEM UI seperti berita diatas, dapat dilihat bahwa Tribunnews.com sebagai salah satu media yang juga menyajikan berita mengenai kejadian ini cenderung menyajikan berita yang bersifat kritikan terhadap tindakan Zaadit. Terlihat dari judulnya yaitu surat terbuka yang diberikan untuk Zaadit selain dari mahasiswa di Papua, ada pula mahasiswa di Jepang yang sempat membuat status di media sosialnya yang berisi kritikan terhadap Zaadit. Dimana ditulis bahwa, lebih baik jika mahasiswa mempunyai solusi akan lebih baik jika membuat kegiatan berupa diskusi terlebih dahulu. Kemudian juga ada pernyataan yang bersifat membandingkan Zaadit dengan Presiden Jokowi dimana dipertanyakan bahwa apa yang telah diperbuat Zaadit untuk negara jika dibandingkan dengan Presiden Jokowi yang tentunya pasti akan membuat khalayak menyadari dan bertanya-tanya sendiri juga apakah Zaadit telah berbuat banyak untuk negara ini. Ditambah lagi disebutkan bahwa seharusnya Zaadit melakukan klarifikasi dengan menghubungi Ketua BEM yang terdekat daripada percaya begitu saja apa yang dikatakan oleh media.

Hasil Wawancara Informan 1 “Marlincha S”

Terkait dengan Tribunnews.com sebagai pencipta pesan dalam menyampaikan pesan terkait insiden ini, Marlincha berpendapat bahwa, “Tribunnews.com kurang netral dalam menyajikan berita terkait insiden ini yaa. Terlihat dari narasumber yang dipilih juga kebanyakan mengkritik tindakannya Zaadit. Tiap media itu pasti uda taulah gimana efek pemberitaannya nanti ke masyarakat. Makanya pemilihan narasumber dan cara penulisan harusnya lebih nunjukkin kenetralan media tersebut terhadap apa yang ditulis. Meskipun ya memang, media ada aja yang punya kepentingan tersendiri. Tapi tentunya tetap harus mengutamakan tugas media sebagai pemberi informasi ke masyarakat dulu lah. Informasi yang diberikan juga jangan yang berpihak terhadap pihak tertentu. Beliau memiliki pendapat yang agak berbeda dari apa yang kebanyakan ditulis di media. Kebanyakan media seakan-akan menulis bahwa tindakan Zaadit sendiri itu adalah tindakan yang salah. Menurut beliau, kritikan itu justru sangat diperlukan agar dapat meningkatkan kinerja pemerintah.”

Analisis Pembahasan

Di bawah ini merupakan tabel kategorisasi yang merupakan hasil dari reduksi hasil wawancara berdasarkan teori yang peneliti gunakan, yaitu :

Label Kategori	Data yang berkaitan	Narasumber					
		I1	I2	I3	I4	I5	I6
Circulation Circuit	Production	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Circulation	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Use	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Reproduction	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Khalayak	Dominant Reading	✓				✓	
	Negotiated Reading				✓		
	Oppositional Reading		✓	✓			✓

Label Kategori Circulation Circuit

1. *Production*. Pencipta pesan berperan saat proses encoding. Dengan menarik ideologi dominan masyarakat, pencipta pesan meneruskan kepercayaan dalam masyarakat.

Mahasiswi Universitas Indonesia, Marlincha S memberikan pemaparan bahwa sesuai dengan yang beliau

ketahui, media sebagai pencipta pesan dalam hal ini bersifat kurang netral saat menyajikan berita mengenai insiden “kartu kuning”.

Mahasiswa Universitas Indonesia, Andy K memberikan pemaparannya bahwa dalam hal ini, Tribunnews.com sebagai pencipta pesan sudah menyajikan berita terkait insiden ini sesuai dengan apa yang terjadi dan tidak mengada-ngada.

Mahasiswa Universitas Indonesia, Hardyn A H memberikan pemahamannya bahwa dalam menyajikan berita terkait insiden kartu kuning, Tribunnews.com termasuk cepat dan lengkap sehingga beliau bisa dengan jelas mendapatkan gambaran mengenai apa yang terjadi di acara Dies Natalis.

Mahasiswa Universitas Indonesia, Ryan Ong memberikan pemaparannya bahwa Tribunnews.com sebagai pencipta pesan dalam hal ini banyak menyajikan berita terkait insiden tersebut meskipun beliau tidak terlalu mengetahui apakah ada kepentingan tertentu dari pihak media.

Mahasiswa Universitas Indonesia, Nuraini M memaparkan pendapatnya bahwa Tribunnews.com menimbulkan kritikan untuk Zaadit karena pemberitaannya yang membandingkan Zaadit dengan Ketua BEM universitas lainnya.

Mahasiswa Universitas Indonesia, Alifa P memberikan pendapatnya bahwa tidak masalah jika Tribunnews.com menyajikan berita mengenai surat terbuka orang-orang yang berisi kritikan untuk Zaadit.

2. *Circulation*. Proses faktor-faktor yang berpengaruh pada bagaimana audiens akan menerima dan mencerna pesan.

Mahasiswa Universitas Indonesia, Marlincha S merasa bahwa beliau tidak terpengaruh faktor apapun dalam mencerna pesan karena memang pada dasarnya Marlincha merupakan sosok yang kritis juga terhadap kinerja pemerintah. Makanya menurut beliau, bagi yang memang telah terbiasa kritis pasti tidak akan keberatan dengan tindakan Zaadit.

Mahasiswa Universitas Indonesia, Andy K berpendapat bahwa ada faktor yang berpengaruh ke persepsi beliau yaitu faktor berupa sosial media dan teman beliau.

Mahasiswa Universitas Indonesia, Hardyn A H menjelaskan faktor yang mempengaruhi beliau dalam mencerna pesan yaitu berupa faktor internal dirinya yang memang merupakan pendukung Presiden Joko Widodo.

Mahasiswa Universitas Indonesia, Ryan Ong berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi beliau dalam mencerna pesan adalah faktor berupa pendidikan dan pembahasan dirinya dengan orang-orang terdekatnya.

Mahasiswa Universitas Indonesia, Nuraini M merasa ada faktor yang juga mempengaruhi bagaimana beliau mencerna pesan yaitu dirinya sendiri sebagai salah satu anggota BEM dan mengenal pribadi Zaadit.

Mahasiswa Universitas Indonesia, Alifa P berpendapat bahwa faktor yang berpengaruh yaitu karena beliau sendiri merupakan Presiden Joko Widodo.

3. *Use*. Penginterpretasian pesan yang memerlukan penerima yang aktif. Proses ini merupakan proses yang kompleks dari pemahaman audiens.

Mahasiswa Universitas Indonesia, Marlincha S sebagai penerima aktif dari pesan yang disampaikan media menghasilkan pemahamannya bahwa beliau setuju dengan tindakan Zaadit dalam memberikan peringatan kepada Presiden. Menurut beliau, tindakan Zaadit pure hanya ingin menyampaikan aspirasinya terkait isu-isu yang ada di Indonesia.

Mahasiswa Universitas Indonesia, Andy K dalam hal ini adalah juga merupakan penerima aktif dari pesan yang disampaikan media. Menurut beliau, tindakan Zaadit untuk menarik perhatian publik dan juga media yang sedang meliput. Beliau juga merasa bahwa aksi protes tersebut merupakan aksi yang sudah direncanakan.

Mahasiswa Universitas Indonesia, Hardyn A H juga merupakan penerima aktif dari pesan yang disampaikan.

Sesuai pemahamannya, beliau memberikan pendapat bahwa tujuan tindakan Zaadit merupakan perintah dari kelompok tertentu karena beliau sempat melihat postingan Zaadit di sosial media yang mempromosikan partai politik yang kontra dengan Presiden Joko Widodo.

Mahasiswa Universitas Indonesia, Ryan Ong sebagai penerima aktif dari pesan yang disampaikan juga berpendapat bahwa tindakan Zaadit tersebut bertujuan untuk mengingatkan lagi kepada Presiden terkait masalah yang terjadi di Indonesia.

Mahasiswi Universitas Indonesia, Nuraini M yang juga merupakan penerima aktif dari pesan yang disampaikan menyampaikan pendapatnya terkait tujuan tindakan Zaadit yaitu murni penyampaian pendapat seorang mahasiswa untuk mengingatkan permasalahan yang ada bukan untuk memprovokasi.

Mahasiswi Universitas Indonesia, Alifa P adalah penerima aktif dari pesan yang disampaikan. Menurut beliau, tujuan Zaadit adalah untuk menarik perhatian Presiden dan media.

4. *Reproduction*. Proses audiens telah menginterpretasi pesan berdasarkan pengalaman dan kepercayaan mereka. Reaksi dari audiens ketika mengkonsumsi pesan adalah langkah reproduction.

Mahasiswi Universitas Indonesia, Marlincha S memberikan pendapatnya sesudah menginterpretasikan pesan dengan pengalaman dan kepercayaannya. Beliau setuju saja dengan tindakan Zaadit karena menurutnya dalam melakukan aksi protes, Zaadit tidak menggunakan kekerasan. Beliau juga berpendapat bahwa Indonesia merupakan negara demokrasi yang setiap warganya mempunyai hak untuk menunjukkan sikap demokratis. Kemudian menurut beliau, media juga terlalu membesar-besarkan insiden ini. Pesan yang beliau ingin sampaikan terkait insiden ini adalah masyarakat Indonesia harusnya lebih menghargai keberanian seorang

mahasiswa yang berani mengkritik pemerintahan. Untuk media juga beliau berpesan untuk menyampaikan pesan cukup hanya pesan yang perlu diketahui publik. Selain itu untuk pemerintah juga, Marlincha berpesan untuk segera menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Mahasiswa Universitas Indonesia, Andy K memiliki reaksi yang berbeda. Beliau malah tidak setuju dengan tindakan Ketua BEM nya yaitu Zaadit Taqwa. Menurut beliau, harusnya penyampaian aspirasi dilakukan dengan cara yang lebih baik dan tidak menjelekkan nama kampus. Beliau berpesan bahwa sebagai mahasiswa/i harusnya lebih sopan dalam menyampaikan pendapat. Menurut beliau, sebelum mengkritik lebih baik mencari tahu terlebih dahulu terkait apa yang akan dikritik dan instropeksi diri terlebih dahulu sebelum menyampaikan kritikan.

Mahasiswa Universitas Indonesia, Hardyn A H setelah menginterpretasi pesan beliau bereaksi bahwa dirinya tidak setuju dengan apa yang dilakukan Zaadit di acara Dies Natalis. Menurut beliau, tindakan protes tersebut tidak seharusnya dilakukan oleh seorang mahasiswa. Penyampaian pendapat menurutnya bisa dilakukan di forum diskusi. Beliau berpesan bahwa sebagai mahasiswa tentu harus menyampaikan pendapat dengan cara yang lebih baik dan beretika.

Mahasiswa Universitas Indonesia, Ryan Ong setelah menginterpretasi pesan, reaksi beliau adalah netral terhadap apa yang dilakukan oleh Zaadit. Beliau dalam posisi yang netral karena menurut beliau dirinya sendiri tidak begitu mengenal Zaadit dan tidak ada hubungannya dengan dia. Beliau merasa bahwa kejadian tersebut tidak memberikan dampak apa-apa terhadap dirinya sehingga menurut beliau yang lebih tepat untuk memberikan pendapat adalah orang-orang terdekat Zaadit sendiri. Beliau berpendapat bahwa memang sebenarnya aksi protes tersebut akan lebih baik dilakukan di forum

diskusi, tetapi beliau juga merasa bahwa publik tidak harus menyalahkan Zaadit sepenuhnya.

Mahasiswi Universitas Indonesia, Nuraini M memiliki reaksi yaitu setuju terhadap tindakan Zaadit karena menurut beliau Zaadit tidak melakukan kekerasan yang dapat membahayakan. Menurut beliau, kritikan tersebut harusnya ditanggapi dengan kepala dingin dan dianggap saran dan masukan. Beliau berpesan bahwa harusnya masyarakat maupun media jangan terlalu menyudutkan dan menyalahkan Zaadit atas tindakannya.

Mahasiswi Universitas Indonesia, Alifa P setelah menginterpretasikan pesan bereaksi tidak setuju dengan tindakan Zaadit dikarenakan menurutnya penyampaian aspirasi harusnya memperhatikan situasi dan kondisi. Menurut beliau, saat kejadian protes tersebut, Zaadit telah mempermalukan nama kampus dan juga mahasiswa/i UI lainnya. Beliau berpesan bahwa jangan sampai mengkritik orang tanpa mencari tahu.

Label Kategori Posisi Khalayak

1. *Dominant-Hegemonic Reading*. Merupakan posisi khalayak ketika pembaca sejalan dengan kode-kode program (yang didalamnya terkandung nilai-nilai, sikap, keyakinan dan asumsi) dan secara penuh menerima makna yang disodorkan media. Dalam penelitian ini, tindakan Zaadit merupakan kode program yang disampaikan media Tribunnews.com. Ada dua informan dalam penelitian ini yang berada dalam posisi dominant terhadap tindakan Zaadit, yaitu :

Mahasiswi Universitas Indonesia, Marlincha S setuju terhadap tindakan Zaadit terlihat dari pendapatnya bahwa tindakan protes Zaadit tidak patut disalahkan karena tidak menggunakan kekerasan. Dan Indonesia merupakan negara demokrasi yang tiap warga memiliki hak untuk menyampaikan pendapat dengan cara apapun kecuali yang dapat bersifat anarkis. Selain itu, menurut beliau bagi orang yang memang

kritis dengan cara kerja pemerintah seperti dirinya, tentu akan menganggap tindakan Zaadit sah-sah saja.

Mahasiswi Universitas Indonesia, Nuraini M juga setuju dengan tindakan protes Zaadit kepada Presiden. Terlihat dari pendapatnya sebagai salah satu anggota BEM yang juga mengenal pribadi seorang Zaadit dimana menurut beliau aksi protes tersebut boleh saja selama tidak berbahaya bagi orang-orang. Dan menurut beliau, kritikan tersebut harusnya ditanggapi dengan kepala dingin dan dianggap masukan untuk Indonesia yang lebih baik.

2. *Negotiated Reading*. Merupakan posisi khalayak ketika pembaca dalam batas tertentu sejalan dengan kode program dan pada dasarnya menerima makna yang disodorkan namun memodifikasinya sedemikian rupa sehingga mencerminkan posisi dan minat-minat pribadinya. Kode program yang disampaikan media Tribunnews.com dalam penelitian ini adalah tindakan protes Zaadit. Ada satu informan dalam penelitian ini yang berada dalam posisi negotiated terhadap tindakan Zaadit, yaitu :

Mahasiswa Universitas Indonesia, Ryan Ong bersikap netral terhadap tindakan Zaadit karena menurutnya meskipun satu kampus dengan Zaadit, beliau merasa tidak ada dampak apa-apa yang disebabkan aksi protes Zaadit yang berpengaruh dengan dirinya maupun pendidikannya. Dan juga menurut beliau, karena dirinya sendiri tidak begitu mengenal Zaadit maka dia tidak berhak berkomentar terlalu banyak.

3. *Oppositional Reading*. Posisi khalayak dimana pembaca tidak sejalan dengan kode-kode program dan menolak pembacaan yang disodorkan dan kemudian menentukan frame alternatif sendiri di dalam menginterpretasikan pesan. Kode program yang disodorkan media Tribunnews.com dalam penelitian ini adalah tindakan protes Zaadit. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan tiga informan yang berada dalam posisi oposisional yaitu :

Mahasiswa Universitas Indonesia, Andy K tidak setuju dengan tindakan Zaadit terlihat dari pendapatnya bahwa harusnya Zaadit harusnya mencontohkan hal yang baik dalam penyampaian pendapat. Dan menurut beliau, sebelum mengkritik lebih baik mencari tahu dan introspeksi diri terlebih dahulu.

Mahasiswa Universitas Indonesia, Hardyn A H juga menyampaikan pendapatnya bahwa beliau tidak setuju dengan tindakan protes Zaadit karena menurut beliau, tindakan protes Zaadit adalah tindakan yang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang mahasiswa. Penyampaian pendapat harusnya dengan cara yang lebih baik dan beretika sehingga tidak mempermalukan pihak kampus.

Mahasiswa Universitas Indonesia, Alifa P juga tidak setuju dengan tindakan Ketua BEM nya terlihat dari pendapatnya bahwa untuk menyampaikan pendapat harusnya memperhatikan situasi dan kondisi serta jangan mengkritik tanpa mencari tahu. Menurut beliau, aksi protes Zaadit di acara Dies Natalis yang juga adalah acara formal tentu mempermalukan pihak kampus dan anak-anak UI.

SIMPULAN

Berdasarkan data dari wawancara dengan informan kemudian didukung oleh teori terutama teori penerimaan audiens dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan audiens Tribunnews.com dalam hal ini adalah mahasiswa/i UI mengenai insiden “kartu kuning” Ketua BEM UI, didapatkan kesimpulan bahwa :

Posisi pemaknaan terhadap insiden “kartu kuning” Ketua BEM UI dimaknai beragam oleh informan yang telah dipilih. Dimana dalam penelitian ini, keenam informan peneliti tersebar dalam tiga posisi khalayak yang berbeda yaitu dua informan berada di posisi dominant hegemonic reading, satu informan berada di posisi negotiated reading dan tiga informan berada di posisi oppositional reading.

Pemaknaan yang beragam dari para informan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor berupa pengalaman dan latar belakang para informan yang berbeda-beda berpengaruh pada bagaimana informan memaknai pesan. Informan yang merupakan anggota BEM sendiri menolak pemaknaan yang ditawarkan oleh produsen pesan yaitu Tribunnews.com. Informan yang merupakan mahasiswa yang terlibat dalam organisasi mahasiswa memilih untuk bersikap netral selama kasus tersebut tidak mengganggu studinya. Kemudian informan yang suka berdiskusi politik memaknai aksi interupsi yang dilakukan Ketua BEM UI tersebut merupakan salah satu aksi pesanan pihak tertentu karena menurut mereka perpolitikan di Indonesia menyebabkan orang-orang dapat bertindak apapun demi kepentingan mereka sendiri.

Dalam penelitian ini, terlihat bahwa keenam informan peneliti telah bertindak aktif untuk mencerna pesan media mengenai insiden “kartu kuning” tersebut sesuai dengan kehendak mereka sendiri, tetapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa cara penyajian dari portal berita Tribunnews.com dapat sedikit banyak berpengaruh meskipun ada juga yang mengatakan bahwa mereka tidak terpengaruh sama sekali terhadap cara penyajian Tribunnews.com.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvianaro. 2010. *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekataman Media
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Baran, Stanley J. 2008. *Pengantar Komunikasi Massa: Media Melek & Budaya*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Bungin, Burhan. 2013. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Dedy N. Hidayat. 2003. *Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik*, Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia

- Hapsari, Sulistyani. 2006. *Analisis Resepsi Pelatihan Metodologi Penelitian*. Semarang: Undip
- Littlejohn, Stephen & Foss, Karen. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa Edisi 6 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Morrison, M.A. 2010. *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya, dan Masyarakat*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- M.Romli, Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Salim, Agus. 2006. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- West, Richard & Turner, Lynn. 2017. *Pengantar Teori Komunikasi (Analisis dan Aplikasi) Edisi 5 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika

Jurnal

- Arifin, Pupung. 2013. *Persaingan Tujuh Portal Berita Online Indonesia berdasarkan Analisis Uses and Gratifications*. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.10, No. 2 Universitas Indonesia.
- Hadi, Prijana Ido. 2009. *Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis*. Jurnal Ilmiah Scriptura,

Vol. 3, No. 1 Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Kritis Petra.

- Suryani, Ani. 2013. *Analisis Resepsi Penonton Atas Popularitas Instan Video Youtube "Keong Racun" Sinta dan Jojo*. The Messenger, Volume V, Nomor 1, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Semarang.

Thesis :

- Rachdian, Rizky. 2012. *Indonesia, Nasionalisme dan Iklan (Analisis Resepsi Terhadap 3 Iklan Televisi Dengan Tema Ke-Indonesiaan)*. Universitas Indonesia.

Website :

www.tribunnews.com